



Kontribusi Disiplin Belajar, Efikasi Diri dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Simulasi dan Komunikasi Digital Siswa

Mulyanto^{1*}, Wawan Purwanto², Hasan Maksum³, Eko Indrawan⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Corresponding author: automotif_mulyanto.co.id



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kontribusi disiplin belajar, efikasi diri dan iklim sekolah terhadap hasil belajar Simulasi dan Komunikasi Digital siswa kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri yang berjumlah 153 orang siswa. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan test hasil belajar. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik berupa korelasi dan regresi yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis-hipotesis penelitian. Berdasarkan pengujian hipotesis keempat diperoleh nilai statistic signifikansi pada uji F sebesar 30,560 dengan probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas tersebut kecil daripada alpha 0,05 atau pada taraf kepercayaan 95%. Untuk uji dua pihak, dengan F_{tabel} didapat sebesar 2,766. Diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat kontribusi antara disiplin belajar, efikasi diri dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa. Dengan terdapatnya korelasi yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar, efikasi diri dan iklim sekolah secara bersama-sama memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar sebesar 62,1%.

Kata kunci: Disiplin Belajar, Efikasi Diri, Iklim sekolah

Abstract

This study aims to see the contribution of learning discipline, self-efficacy, and school climate to classroom student learning outcomes of Simulation and Digital Communication. This type of research is correlational quantitative. The population used in this study were all students of class X in SMK Negeri totaling 153 students. In this study, the sampling technique used was proportional random sampling. The instruments used in this study were questionnaires and learning outcomes test. This study uses quantitative data analysis using statistical methods in the form of correlation and regression which will be used to test research hypotheses. Based on the testing of the fourth hypothesis, the statistical significance value of the F test is 30.560 with a probability of 0.000, because the probability value is smaller than alpha 0.05 or at the 95% confidence level. For the two-party test, the F_{table} obtained was 2.766. If the value of $F_{count} > F_{table}$ is obtained, then H_0 is rejected, meaning that there is a contribution between learning discipline, self-efficacy, and school climate together with student learning outcomes. With a significant correlation, it can be concluded that learning discipline, self-efficacy, and school climate together contribute positively to learning outcomes by 62.1%.

Keywords: Learning Discipline, Self Efficacy, School Climate

History:

Received : 25 Januari 2021

Revised : 3 Februari 2021

Accepted : 10 Maret 2021

Published : 25 Maret 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Cahyono et al., 2015; Soprpto, 2013). Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pada pendidikan formal keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan merupakan cerminan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Bahari et al., 2018; Ernawati, 2019; Novita & Sundari, 2020). Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, meliputi motivasi belajar, minat belajar, kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, seperti: lingkungan, disiplin belajar, efikasi diri, iklim sekolah, kualitas pembelajaran, manajemen kelas, etos kerja guru, kinerja mengajar guru dan berbagai faktor lainnya. Hasil belajar tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan perilaku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu disiplin belajar, efikasi diri dan iklim sekolah.

Disiplin belajar merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Santoso, 2015; Saputro & Pardiman, 2012). Disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Selain disiplin, faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar yaitu efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Jannah et al., 2019; Roebianto, 2020). Efikasi diri yang terus dilatih, membuat peserta didik mempunyai pemikiran bagaimana dia merasa, berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Juhrani, Hardi Suyitno, 2017). Peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi memilih untuk melakukan usaha lebih besar dan tidak mudah putus asa, sehingga menjadikan tugas yang sulit dianggap sebagai tantangan untuk dipecahkan. Sedangkan peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah cenderung mudah mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dan menganggap tugas tersebut sebagai ancaman terhadap dirinya, sehingga cenderung mudah menyerah. Selain disiplin belajar dan efikasi diri, ada faktor lain yaitu iklim sekolah.

Iklim sekolah merupakan keadaan sekitar sekolah dan suasana yang sunyi dan nyaman yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik (Arsil et al., 2018). Iklim sekolah menggambarkan keadaan warga sekolah tersebut dalam keadaan riang dan mesra ataupun kepedulian antara satu sama lainnya. Hubungan yang mesra pada iklim sekolah terjadi karena disebabkan terdapat hubungan baik antara kepala sekolah dan guru, dan diantara guru dan peserta didik (Santiari, 2020). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap SMK Negeri 1 Tilatang Kamang, diperoleh beberapa informasi bahwa hasil belajar Simulasi dan Komunikasi Digital siswa kelas X di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Ulangan Harian (UH) siswa kelas X pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi digital yang masih berada di bawah standar ketuntasan minimum, yaitu di bawah 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian (UH) Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang

| No | Kelas | Nilai UH | | Jumlah Siswa |
|--------------|----------|-----------|-----------|--------------|
| | | <75 | ≥75 | |
| 1 | X DPIB | 14 | 8 | 22 |
| 2 | X TITL 1 | 12 | 16 | 28 |
| 3 | X TITL 2 | 11 | 16 | 27 |
| 4 | X TKRO 1 | 13 | 13 | 26 |
| 5 | X TKRO 2 | 15 | 15 | 30 |
| 6 | TKJ | 9 | 11 | 20 |
| Total | | 74 | 79 | 153 |

Sumber: Guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 1 Tilatang Kamang

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai di bawah standar ketuntasan minimum yaitu di bawah 75 ada sebanyak 74 orang siswa, sedangkan yang berada di atas 75 adalah 79 orang siswa. Rendahnya hasil belajar tersebut berasal dari faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Berdasarkan observasi dan pengamatan langsung yang peneliti lakukan terhadap SMK Negeri 1 Tilatang Kamang selaku objek penelitian, diperoleh informasi bahwa para siswa memiliki kedisiplinan yang rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang sering terlambat masuk kelas, tidak membuat tugas yang diberikan guru, serta mengabaikan perintah yang diberikan oleh guru baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas. Selain itu, efikasi diri yang dimiliki siswa kelas X di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang yang terlihat dari sikap siswa yang cenderung pesimis dalam setiap pembuatan tugas atau latihan yang diberikan guru. Mereka merasa tidak akan mampu menyelesaikannya dengan baik. Kebanyakan siswa memilih menyerah sebelum berjuang.

Dilihat dari sisi guru sebagai pelaksana pembelajaran. Iklim sekolah di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang tergolong kurang baik, sehingga secara tidak langsung memberikan dampak terhadap hasil belajar simulasi dan komunikasi digital yang diperoleh oleh siswa. Iklim sekolah merupakan lingkungan dalam dan luar sekolah yang menentukan kualitas pembelajaran. Salah satu komponen dari iklim sekolah adalah guru, apabila terjadi permasalahan dengan guru selaku pelaksana pembelajaran, secara tidak langsung mengurangi konsentrasi dan tingkat profesional guru dalam mengajar, dan berujung terhadap rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Banyak temuan penelitian tentang disiplin belajar, efikasi diri, dan iklim sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2015) yang menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V dan kelas VI MI Hidayatul ‘Ulum Dayu Kecamatan Nlegok Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015 hal ini terbukti dengan besarnya sumbangan yang diberikan variabel disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,329 atau 32,9%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Saputro & Pardiman, 2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2009 fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk melihat kontribusi disiplin belajar, efikasi diri dan iklim sekolah terhadap hasil belajar Simulasi dan Komunikasi Digital siswa kelas X di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Sedangkan penelitian korelasional merupakan penelitian yang memberikan kesempatan untuk memprediksi skor tertentu karena adanya skor yang lain dan menerangkan antar variabel. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang yang berjumlah 153 orang siswa. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada setiap unit sampling yang merupakan bagian terkecil untuk menentukan besar sampel, untuk itu dipakai rumus Taro Yamane. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang yang diambil secara acak proporsional dari populasi yang ada. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian dan penilaian. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel penelitian secara objektif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan test hasil belajar. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik berupa korelasi dan regresi yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis-hipotesis penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa di SMKN 1 Tilatang Kamang. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah keseluruhan peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang yang jumlahnya 153 orang siswa. Setelah dilakukan penarikan sampel secara *proporsional random sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 60. Seluruh data hasil penelitian yang masuk dan memenuhi syarat, diolah dan dianalisis untuk mengungkapkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data penelitian variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Responden Variabel (X_1), (X_2), (X_3) dan (Y)

| | | X1 | X2 | X3 | Y |
|----------------|---------|-----------|-----------|-----------|----------|
| N | Valid | 60 | 60 | 60 | 60 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 75,7667 | 128,3000 | 69,0500 | 24,5667 |
| Median | | 77,0000 | 132,0000 | 71,0000 | 25,0000 |
| Mode | | 77,00 | 132,00 | 71,00 | 25,00 |
| Std. Deviation | | 10,06145 | 18,37860 | 10,70312 | 3,20681 |
| Variance | | 101,233 | 337,773 | 114,557 | 10,284 |
| Range | | 40,00 | 75,00 | 41,00 | 13,00 |
| Minimum | | 55,00 | 90,00 | 49,00 | 17,00 |
| Maximum | | 95,00 | 165,00 | 90,00 | 30,00 |
| Sum | | 4546,00 | 7698,00 | 4143,00 | 1474,00 |

Variabel disiplin belajar diuji menggunakan instrumen berbentuk angket yang terdiri dari 19 butir angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan analisis statistik diperoleh jumlah data (N) yang diisi sebanyak 60 orang responden, rata-rata (mean) pada tiap skor jawaban sebesar 75,7667, dengan hasil jawaban terkecil (min) yang dijawab oleh responden diperoleh 55, hasil jawaban terbanyak (max) yang dijawab oleh responden diperoleh 95, sedangkan standar deviasi dari masing-masing skor jawaban responden

diperoleh sebesar 10,06145. Selanjutnya median untuk variabel disiplin belajar adalah 77, dengan modus sebesar 77. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin belajar

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|--------------|---------------|--------------------|
| | 55,00 | 2 | 3,3 | 3,3 |
| | 60,00 | 4 | 6,7 | 10,0 |
| | 65,00 | 6 | 10,0 | 20,0 |
| | 69,00 | 8 | 13,3 | 33,3 |
| | 73,00 | 9 | 15,0 | 48,3 |
| Valid | 77,00 | 10 | 16,7 | 65,0 |
| | 83,00 | 8 | 13,3 | 78,3 |
| | 87,00 | 7 | 11,7 | 90,0 |
| | 91,00 | 4 | 6,7 | 96,7 |
| | 95,00 | 2 | 3,3 | 100,0 |
| Total | 60 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber: Pengolahan Data Mandiri, 2020

Variabel efikasi diri diuji menggunakan instrumen berbentuk angket yang terdiri dari 33 butir angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan analisis statistik diperoleh jumlah data (N) yang diisi sebanyak 60 orang responden, rata-rata (mean) pada tiap skor jawaban sebesar 128,3000, dengan hasil jawaban terkecil (min) yang dijawab oleh responden diperoleh 90, hasil jawaban terbanyak (max) yang dijawab oleh responden diperoleh 165, sedangkan standar deviasi dari masing-masing skor jawaban responden diperoleh sebesar 18,37860. Selanjutnya median untuk variabel efikasi diri adalah 132, dengan modus sebesar 132. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi diri

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|--------------|---------------|--------------------|
| | 90,00 | 2 | 3,3 | 3,3 |
| | 99,00 | 4 | 6,7 | 10,0 |
| | 108,00 | 6 | 10,0 | 20,0 |
| | 116,00 | 8 | 13,3 | 33,3 |
| | 124,00 | 9 | 15,0 | 48,3 |
| Valid | 132,00 | 10 | 16,7 | 65,0 |
| | 140,00 | 8 | 13,3 | 78,3 |
| | 148,00 | 7 | 11,7 | 90,0 |
| | 156,00 | 4 | 6,7 | 96,7 |
| | 165,00 | 2 | 3,3 | 100,0 |
| Total | 60 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber: Pengolahan Data Mandiri, 2020

Variabel iklim sekolah diuji menggunakan instrumen berbentuk angket yang terdiri dari 18 butir angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan analisis statistik diperoleh jumlah data (N) yang diisi sebanyak 60 orang responden, rata-rata (mean) pada tiap skor jawaban sebesar 69,0500, dengan hasil jawaban terkecil (min) yang dijawab oleh responden diperoleh 49, hasil jawaban terbanyak (max) yang dijawab oleh responden diperoleh 90, sedangkan standar deviasi dari masing-masing skor jawaban responden

diperoleh sebesar 10,70312. selanjutnya median untuk variabel iklim sekolah adalah 71, dengan modus sebesar 71. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Iklim sekolah

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| | 49,00 | 2 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| | 53,00 | 4 | 6,7 | 6,7 | 10,0 |
| | 57,00 | 6 | 10,0 | 10,0 | 20,0 |
| | 61,00 | 8 | 13,3 | 13,3 | 33,3 |
| | 66,00 | 9 | 15,0 | 15,0 | 48,3 |
| Valid | 71,00 | 10 | 16,7 | 16,7 | 65,0 |
| | 76,00 | 8 | 13,3 | 13,3 | 78,3 |
| | 81,00 | 7 | 11,7 | 11,7 | 90,0 |
| | 86,00 | 4 | 6,7 | 6,7 | 96,7 |
| | 90,00 | 2 | 3,3 | 3,3 | 100,0 |
| | Total | 60 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber: Pengolahan Data Mandiri, 2020

Variabel hasil belajar diuji menggunakan instrumen berbentuk soal yang terdiri dari 30 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan analisis statistik diperoleh jumlah data (N) yang diisi sebanyak 60 orang responden, rata-rata (mean) pada tiap skor jawaban sebesar 24,5667, dengan hasil jawaban terkecil (min) yang dijawab oleh responden diperoleh 17, hasil jawaban terbanyak (max) yang dijawab oleh responden diperoleh 30, sedangkan standar deviasi dari masing-masing skor jawaban responden diperoleh sebesar 3,20681. selanjutnya median untuk variabel hasil belajar adalah 25, dengan modus sebesar 25. Distribusi frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| | 17,00 | 2 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| | 19,00 | 4 | 6,7 | 6,7 | 10,0 |
| | 21,00 | 6 | 10,0 | 10,0 | 20,0 |
| | 23,00 | 8 | 13,3 | 13,3 | 33,3 |
| | 24,00 | 9 | 15,0 | 15,0 | 48,3 |
| Valid | 25,00 | 10 | 16,7 | 16,7 | 65,0 |
| | 27,00 | 8 | 13,3 | 13,3 | 78,3 |
| | 28,00 | 7 | 11,7 | 11,7 | 90,0 |
| | 29,00 | 4 | 6,7 | 6,7 | 96,7 |
| | 30,00 | 2 | 3,3 | 3,3 | 100,0 |
| | Total | 60 | 100,0 | 100,0 | |

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai t untuk variabel disiplin belajar dengan nilai thitung=3,678 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,001. Jika nilai thitung>ttabel, maka terdapat hubungan yang signifikan, apabila thitung<ttabel maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Nilai ttabel pada alpha 5% adalah $dk = N-3$ atau $dk = 60-3 = 57$, nilai ttabel yaitu 2,007. Apabila dibandingkan thitung 3,678 dengan ttabel 2,007, maka dapat diketahui bahwa nilai thitung>ttabel. Maka dari itu dapat

disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara disiplin belajar dengan hasil belajar di SMKN 1 Tilatang Kamang. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai t untuk variabel kreativitas dengan nilai $t_{hitung} = 2,715$ dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Nilai t_{tabel} pada alpha 5% adalah $dk = N-3$ atau $dk = 60-3 = 57$, nilai t_{tabel} yaitu 2,007. Apabila dibandingkan $t_{hitung} 2,715$ dengan $t_{tabel} 2,007$, maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara efikasi diri dengan hasil belajar di SMKN 1 Tilatang Kamang.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai t untuk variabel motivasi dengan nilai $t_{hitung} = 9,629$ dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Nilai t_{tabel} pada alpha 5% adalah $dk = N-3$ atau $dk = 60-3 = 57$, nilai t_{tabel} yaitu 2,007. Apabila dibandingkan $t_{hitung} 9,629$ dengan $t_{tabel} 2,007$, maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara iklim sekolah dengan hasil belajar di SMKN 1 Tilatang Kamang. Berdasarkan pengujian hipotesis keempat diperoleh nilai statistic signifikansi pada uji F sebesar 30,560 dengan probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas tersebut kecil daripada alpha 0,05 atau pada taraf kepercayaan 95%. Untuk uji dua pihak, dengan F_{tabel} (lampiran 11) didapat sebesar 2,766. Diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat kontribusi antara disiplin belajar, efikasi diri dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa di SMKN 1 Tilatang Kamang. Dengan terdapatnya korelasi yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar, efikasi diri dan iklim sekolah secara bersama-sama memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar di SMKN 1 Tilatang Kamang sebesar 62,1%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Disiplin belajar dapat dilihat dari beberapa kegiatan siswa, yaitu disiplin menyelesaikan tugas pada waktunya, menunjukkan sikap antusias dalam belajar di sekolah dan di rumah yang dibuat sendiri. Disiplin belajar sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Santoso, 2015; Saputro & Pardiman, 2012). Disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik, terarah dan teratur sehingga hasil belajar yang didapatkan baik. Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Tanpa disiplin tidak ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar. Selanjutnya hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Hasil belajar tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan perilaku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat juga sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Santoso, 2015) yang menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V dan kelas VI MI Hidayatul 'Ulum Dayu Kecamatan Nglepok Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015 hal ini terbukti dengan besarnya sumbangan yang

diberikan variabel disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,329 atau 32,9%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Saputro & Pardiman, 2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2009 fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan uji hipotesis kedua, efikasi diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Jannah et al., 2019; Roebianto, 2020). Efikasi diri yang terus dilatih, membuat peserta didik mempunyai pemikiran bagaimana dia merasa, berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Juhrani, Hardi Suyitno, 2017). Peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi memilih untuk melakukan usaha lebih besar dan tidak mudah putus asa, sehingga menjadikan tugas yang sulit dianggap sebagai tantangan untuk dipecahkan. Sedangkan peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah cenderung mudah mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dan menganggap tugas tersebut sebagai ancaman terhadap dirinya, sehingga cenderung mudah menyerah.

Peserta didik yang memiliki efikasi diri akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Hasil belajar tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan perilaku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan oleh (Juhrani, Hardi Suyitno, 2017) yang menyatakan bahwa siswa dengan *self efficacy* tinggi dapat menggunakan semua indikator komunikasi matematis dengan maksimal sedangkan siswa dengan *self efficacy* sedang dan rendah belum bisa mengungkapkan ide-ide matematis secara maksimal.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga terdapat kontribusi antara iklim sekolah dengan hasil belajar di SMKN 1 Tiltang Kamang. Iklim sekolah menggambarkan keadaan warga sekolah tersebut dalam keadaan riang dan mesra ataupun kepedulian antara satu sama lainnya. Keadaan sekitar sekolah dan suasana yang sunyi dan nyaman yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik. Hubungan yang positif pada iklim sekolah terjadi karena terdapat hubungan baik antara kepala sekolah dan guru, dan diantara guru dan peserta didik (Santiari, 2020). Selanjutnya hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, dalam iklim sekolah juga terdapat perilaku guru dan perilaku murid. Perilaku guru dan perilaku siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika perilaku guru dan perilaku siswa kurang baik akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa, begitu sebaliknya. Karena keberhasilan belajar siswa ditentukan berdasarkan partisipasi siswa dalam sekolah seperti pengerjaan tugas-tugas dari guru, dan keikutsertaan dalam ujian. Iklim sekolah terjadi karena adanya interaksi antara struktur organisasi yang terbuka (Ideswal et al., 2020).

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat, terdapat korelasi yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar, efikasi diri dan iklim sekolah secara bersama-sama memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar di SMKN 1 Tiltang Kamang sebesar 62,1%. Disiplin belajar merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Santoso, 2015; Saputro & Pardiman, 2012). Disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Jannah et al., 2019; Roebianto,

2020). Efikasi diri yang terus dilatih, membuat peserta didik mempunyai pemikiran bagaimana dia merasa, berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Juhrani, Hardi Suyitno, 2017). Peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi memilih untuk melakukan usaha lebih besar dan tidak mudah putus asa, sehingga menjadikan tugas yang sulit dianggap sebagai tantangan untuk dipecahkan. Sedangkan peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah cenderung mudah mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dan menganggap tugas tersebut sebagai ancaman terhadap dirinya, sehingga cenderung mudah menyerah. Iklim sekolah merupakan keadaan sekitar sekolah dan suasana yang sunyi dan nyaman yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik (Supardi, 2013). Iklim sekolah menggambarkan keadaan warga sekolah tersebut dalam keadaan riang dan mesra ataupun kepedulian antara satu sama lainnya. Hubungan yang mesra pada iklim sekolah terjadi karena disebabkan terdapat hubungan baik antara kepala sekolah dan guru, dan diantara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan disiplin belajar, efikasi diri dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMKN 1 Tilatang Kamang. Hal ini terjadi apabila siswa, guru, dan kepala sekolah mengalami perubahan dalam kesadaran, sikap patuh dan pengendalian perilakunya maka akan tercipta komunikasi dan interaksi yang baik. Keberhasilan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dapat dilihat dari disiplin belajar, efikasi belajar, iklim belajar. Semakin tinggi disiplin belajar, efikasi belajar, iklim belajar maka akan mampu mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Sebagai implikasi dari penelitian ini bagi siswa sebaiknya mampu meningkatkan sikap kedisiplinan dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat dan mutu pendidikan juga dapat meningkat. Selain itu peningkatan tersebut tidak hanya dirasakan oleh siswa itu sendiri tetapi juga dapat dirasakan oleh seluruh warga sekolah. Penerapan sikap disiplin belajar, efikasi diri dan iklim dilingkungan sekolah dapat dijadikan acuan bagi kepala sekolah, sehingga dapat memberikan masukan bagi para guru, siswa agar lebih disiplin. Maka dari itu, pentingnya menerapkan disiplin kerja, efikasi diri dan iklim sekolah dikarenakan dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar dan lingkungan sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang kontribusi disiplin belajar, efikasi diri dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMKN 1 Tilatang Kamang, maka dapat ditarik simpulan yaitu terdapat kontribusi disiplin belajar dengan hasil belajar, terdapat kontribusi efikasi diri dengan hasil belajar, terdapat kontribusi iklim sekolah dengan hasil belajar, terdapat kontribusi disiplin belajar, efikasi diri dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa. Sehingga hasil belajar sangat dipengaruhi oleh disiplin belajar, efikasi diri, dan iklim belajar.

Daftar Rujukan

- Arsil, A., Yantoro, Y., & Sari, R. (2018). Analisis Iklim Sekolah Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6753>.
- Bahari, N. K. I., Darsana, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Lingkungan Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15488>.
- Cahyono, L. E., Budiwibowo, S., & Murwani, J. (2015). Analisis penerapan 8 standar nasional pendidikan pada SMP Negeri 2 Dolopo kabupaten Madiun. *Jurnal Akutansi Dan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jap.v4i2.684>.
- Ernawati, E. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pai Dengan Metode Team QiuZ Siswa Kelas

- Vi. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 11(1), 29.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v11i1.26014>.
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>.
- Jannah, M. M., Supriadi, N., & Suri, F. I. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Klasifikasi Self-Efficacy Sedang Dan Rendah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 215–224. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1892>.
- Juhrani, Hardi Suyitno, K. (2017). Unnes Journal of Mathematics Education Research Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Self-Efficacy Siswa pada Model Pembelajaran Mea. *Ujmer*, 6(2), 251–258.
- Novita, L., & Sundari, F. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Game Ular Tangga Digital. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 716–724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.428>.
- Roebianto, A. (2020). The Effects of Student's Attitudes and Self-Efficacy on Science Achievement. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v9i1.14490>.
- Santiari. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 54–63. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3149>.
- Santoso, M. (2015). Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 9(2), 149. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i2.36>.
- Saputro, S. T., & Pardiman, P. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 78–97. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.923>.
- Soprpto, S. (2013). Landasan aksiologis sistem pendidikan nasional Indonesia dalam perspektif filsafat pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 266–276. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21831/cp.v0i2.1485>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.